

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Agama Islam adalah agama universal yang mengajarkan kepada umat manusia mengenai berbagai aspek kehidupan baik kehidupan yang sifatnya duniawi maupun yang sifatnya ukhrawi. Salah satu ajaran Islam adalah mewajibkan kepada umatnya untuk melaksanakan pendidikan, karena dengan pendidikan manusia dapat memperoleh bekal kehidupan yang baik dan terarah.²

Pendidikan dimaksudkan sebagai mempersiapkan anak-anak bangsa untuk menghadapi masa depan dan menjadikan bangsa ini bermartabat diantara bangsa-bangsa lain di dunia. Masa depan yang selalu berkembang menuntut pendidikan untuk selalu menyesuaikan diri dan menjadi lokomotif dari proses demokratisasi dan pembangunan bangsa.³

Menurut undang-undang Republik Indonesia No. 20 Th 2003 tentang system Pendidikan nasional disebutkan pengertian Pendidikan sebbagai berikut: “Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan susana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, Masyarakat, bangsa dan negara.

Abu Hurairah r.a meriwayatkan bahwa Rasulullah saw bersabda:

أَكْمَلُ الْمُؤْمِنِينَ إِيمَانًا أَحْسَنُهُمْ خُلُقًا

“Orang mukmin yang paling sempurna imannya adalah orang yang berakhlak paling mulia.” (HR. Abu Daud, Tirmidzi, dan Ahmad)⁴.

Ibnu Qayyim menjelaskan : keseluruhan isi agama Islam merupakan akhlak. Jadi, barang siapa yang akhlaknya lebih luhur daripada dirimu, berarti ia memiliki derajat agama yang lebih tinggi daripada dirimu".

² Abudin Nata, *Filsafat Pendidikan Islam*, (Jakarta: Logos Wacana Ilmu, 1997), h. 101.

³ Rijal Firdaos, Orientasi Pedagogik dan Perubahan Sosial Budaya Terhadap Kemajuan Ilmu Pendidikan dan Teknologi, (Al-tadzkiyyah: Jurnal Pendidikan Islam) Vol.6, Mei 2015.hlm108

⁴ Mahmud Al-Mishri, *Ensiklopedia Akhlak Muhammad saw*, (Jakarta: Pena Pundi Aksara, 2009) hlm. 31

Di dalam undang-undang tersebut dicantumkan juga tentang tujuan pendidikan nasional Pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa terhadap Tuhan yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, kepribadian yang mantap, menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Usaha dan sekaligus tujuan pendidikan nasional yang menjadikan tugas dari guru agama sebagai pemegang peran utama, menjadi guru dibutuhkan kepribadian yang baik dan berakhlakul karimah, guru adalah ujung tombak dalam proses belajar mengajar, yang ikut berperan dalam usaha pembentukan akhlakul karimah. Akhlak guru mempunyai pengaruh yang besar sekali pada akhlak-akhlak siswa. Karena guru menjadi contoh teladan bagi siswa, sebab itu haruslah guru berpegang teguh dengan ajaran agama, serta berakhlak mulia, berbudi luhur, dan penyayang kepada siswanya.⁵

Profesi guru berperan sebagai pendidik. Mendidik itu sebagian dilakukan dalam bentuk mengajar, memberikan dorongan, memuji, menghukum, memberi contoh, dan membiasakan. Guru juga bertugas : (1) wajib menemukan pembawaan yang ada pada siswa dengan berbagai cara seperti wawancara, observasi, pergaulan dan angket. (2) berusaha menolong siswa mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang. (3) mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan siswa berjalan dengan baik.⁶

Namun pada kenyataannya selama ini pelaksanaan Pendidikan masih terbatas hanya pada aspek kognitif untuk pembekalan pengetahuan siswa. Hal ini nampak jelas pada proses pembelajaran maupun pada evaluasi pendidikan yang lebih terbatas pada aspek pengetahuan. Guru di depan kelas lebih banyak mengajarkan pengetahuan, belum sampai pada menciptakan situasi pendidikan yang menanamkan nilai-nilai untuk membentuk akhlak siswa. Padahal sebenarnya tugas guru bukan hanya sebatas mengajarkan kecerdasan intelektual saja, akan tetapi ia juga harus dapat memperbaiki pendidikan akhlak yang telah diterima siswa. Tugas tersebut merupakan kewajiban utama guru, karena ajaran agama Islam membimbing manusia

⁵ Mahmud Yunus, *Metodik Khusus Pendidikan Agama*, (Jakarta : Hidakarya Agung, 1983), hlm. 15.

⁶ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan dalam Persepektif Islam*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2001) hlm. 79

agar memperbaiki akhlak diri pribadi dan masyarakatnya. Lingkungan masyarakat yang rusak segera diubah akhlaknya, sehingga perbuatan dan perilakunya baik.

Masalah pembentukan akhlak sama dengan berbicara tentang tujuan pendidikan, karena banyak dijumpai pendapat para ahli yang mengatakan bahwa tujuan pendidikan adalah pembentukan akhlak. Ada pula pendapat yang mengatakan bahwa akhlak adalah hasil dari pendidikan, latihan, pembinaan dan perjuangan keras yang sungguh-sungguh.

Pada kenyataannya di lapangan, usaha-usaha pembinaan akhlak melalui berbagai lembaga pendidikan dan melalui berbagai macam metode terus dikembangkan, dan pembinaan ini ternyata membawa hasil berupa terbentuknya pribadi-pribadi muslim yang berakhlak mulia, taat kepada Allah dan Rasulnya, hormat kepada Ibu-Bapak, sayang kepada sesama makhluk Tuhan.

Saat ini telah terjadi perubahan yang signifikan pada akhlak anak-anak usia remaja, tata kesopanan yang kurang dan perilakunya tidak sesuai dan bertentangan dengan nilai-nilai moral yang berlaku di Madrasah. Seperti melecehkan gurunya, berkata buruk, mencela, mengejek dan melawan guru (fisik ataupun non-fisik), melanggar disiplin sekolah, merokok, berambut gondrong, membolos, narkoba yang terus mengalami peningkatan yang tajam terutama dalam lingkungan anak-anak muda, dan tindakan-tindakan yang bersifat kriminalitas lainnya. Oleh sebab itu perlunya peran aktif dari berbagai kalangan terkait, untuk bersama-sama mengentaskan problematika akhlak siswa, tentu dalam hal ini guru diuntut lebih berperan ekstra dalam proses pembentukan akhlak agar mereka tidak terjebak dalam laju perkembangan zaman, Ini menunjukkan bahwa akhlak memang perlu dibina.

Salah satu peran guru, terutama guru agama adalah memberikan contoh dan teladan yang baik kepada para peserta didiknya. Contohnya dalam hal memberikan pelajaran kepada peserta didik, sikap guru dan penyampaiannya yang baik tentu akan membuat siswanya nyaman dalam proses belajar mengajar di sekolah. Kenyamanan tersebut memberikan efek positif, misalnya siswa mudah menangkap pelajaran, peserta didik tidak bosan dengan penyampaian guru, atau peserta didik akrab dengan guru. Sebaliknya sikap dan cara penyampaian guru yang tidak baik, tidak ramah, bermuka masam bahkan marah-marah tentu akan mengganggu proses pembelajaran peserta didik, terlebih lagi guru menjadi tidak berwibawa, dibenci dan dijauhkan, maka sikap dan penyampaian seorang guru sangat berpengaruh pada proses pembelajaran dan pembentukan akhlak peserta didik.

Keberadaan lembaga pendidikan Islam dalam bentuk pendidikan nonformal dan informal sangat memungkinkan untuk menjadi penunjang pendidikan agama Islam yang diajarkan di sekolah-sekolah ataupun madrasah-madrasah. Dalam bentuk nonformal, salah satunya adalah Madrasah Diniyah. Madrasah ini merupakan lembaga pendidikan yang memberikan pembelajaran agama Islam yang dinukil langsung dari kitab kuning sebagai kurikulumnya, dengan pertimbangan menjadi penyempurna pembelajaran pendidikan agama Islam di sekolah formal.

Berdasarkan uraian Latar belakang permasalahan di atas, penulis tertarik untuk meneliti dan membahas masalah akhlak tersebut di dalam skripsi dengan judul *“Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Membina perilaku Sopan Santun Santri Di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek”*

B. Fokus Penelitian

Dari pemaparan latar belakang masalah di atas, maka fokus penelitian ini diidentifikasi sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru sebagai motivator dalam membina perilaku sopan santun santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?
2. Bagaimana peran guru sebagai inisiator dalam membina perilaku sopan santun santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?
3. Bagaimana peran guru sebagai evaluator dalam membina perilaku sopan santun santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian yang diuraikan, maka adapun tujuan penelitian yang dilakukan di Madrasah Diniyah ini sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan peran guru sebagai Motivator dalam menanamkan akhlakul karimah berperilaku sopan dan santun pada santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.
2. Mendeskripsikan peran guru sebagai Inisiator dalam menanamkan akhlakul karimah berperilaku sopan dan santun pada santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karang Kabupaten Trenggalek.

3. Mendeskripsikan peran guru sebagai Evaluator dalam menanamkan akhlakul karimah berperilaku sopan dan santun pada santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu menambah wawasan penulis mengenai peran Guru Madrasah Diniyah dalam membina perilaku sopan santun santri. Untuk menjadi referensi dalam meningkatkan sebuah kualitas Pendidikan akhlakul karimah yang melibatkan peran guru dan santri. Diharapkan juga hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi ilmu pengetahuan baik bagi madrasah maupun guru mengenai pentingnya pembentukan akhlakul karimah pada santri.

1. Kegunaan Praktis

- a. Bagi Guru, hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi guru madrasah diniyah dalam memperluas pengetahuan mengenai peran madrasah diniyah sebagai lembaga pendidikan Islam dalam pembinaan akhlaqul karimah anak bangsa.
- b. Bagi Madrasah Diniyah, Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi gambaran guna meningkatkan kualitas pendidikan agama Islam sehingga dapat mencapai hasil yang maksimal di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

E. Penegasan Istilah

Dalam mendeskripsikan judul dari penelitian ini, dirasa peneliti perlu untuk menjelaskan sedikit beberapa gambaran tentang istilah yang di ambil dari “Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Membina Perilaku Sopan Santun Santri Di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek”

Secara umum penegasan istilah terbagi dua macam yaitu penegasan Konseptual dan penegasan Operasional.

1. Penegasan Konseptual

Definisi konseptual adalah untuk memberikan dan mempelajari makna atau arti istilah yang di teliti secara konseptual atau sesuai dengan kamus agar tidak salah menafsirkan

permasalahan yang sedang diteliti. Berikut beberapa istilah yang akan dijelaskan menurut sumber-sumber terpercaya:

a. Peran

Istilah Peran dalam kamus besar bahasa Indonesia mempunyai arti perangkat tingkah laku yang diharapkan dimiliki oleh orang sesuai kedudukan.⁷

Menurut Abu Ahmadi peran adalah suatu kompleks penghargaan manusia terhadap cara individual harus bersikap dan berbuat dalam situasi tertentu yang berdasarkan status dan fungsi sosialnya. Jadi peran adalah suatu aspek yang dinamis dari kedudukan seseorang, apabila seseorang melaksanakan hak-hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya maka orang yang bersangkutan telah menjalankan suatu peranan. Dalam proses pendidikan, guru tidak hanya berperan sebagai pengajar dan pendidik yang mengajarkan ilmu pengetahuan kepada peserta didiknya, melainkan seorang guru diharapkan dapat mengambil bagian dalam membina akhlakul karimah kepada santri dengan memberikan contoh atau teladan yang baik bagi para santri.⁸

b. Guru

Guru adalah orang yang memberikan ilmu pengetahuan kepada anak didik. Guru dalam pandangan masyarakat adalah orang yang melaksanakan pendidikan di tempat-tempat tertentu, tidak harus di lembaga formal, tetapi juga bisa di lembaga masjid, di musala, di rumah dan sebagainya.⁹

Dalam Bahasa Arab, kosa kata guru dikenal dengan al- mu'alim atau al- Ustadh yang bertugas memberikan ilmu dalam majlis taklim (tempat memperoleh ilmu). Pengertian guru kemudian menjadi semakin luas, tidak hanya terbatas dalam kegiatan keilmuan yang bersifat kecerdasan spiritual saja.¹⁰

c. Perilaku Sopan Santun

Kesopanan adalah kesopanan lembut dan sikap sopan, pada abad pertengahan di Eropa, perilaku yang diharapkan dari bangsawan itu di dusun dalam buku-buku santun.

⁷ Kamus Besar Bahasa Indonesia. "Pengertian Peran", Media Elektronik, (KKBI Online) 2 Juli 2021, [Http://kbbi.web.id/>Peran](http://kbbi.web.id/>Peran).

⁸ Abu Ahmad, *Psikologi Sosial* (Surabaya: Pt. Bina Ilmu, 1982), h. 50.

⁹ M, Dahlan R, *Menjadi Guru Bening Hati* (Yogyakarta: Deepublish, 2012), h, 1

¹⁰ Mufron Ali, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Yogyakarta, Aura Pustaka, 2013 & 2015), h. 28

Terbesar diantaranya ialah Cortegiano yang tidak hanya meliputi etiket dasar dan sopan santun tetapi juga memberikan model percakapan canggih dan keterampilan intelektual.¹¹

Santun adalah satu kata sederhana yang memiliki arti banyak dan dalam, berisi nilai-nilai positif yang dicerminkan dalam perilaku dan perbuatan positif. Perilaku positif lebih dikenal dengan santun yang dapat diimplementasikan pada cara berbicara, cara berpakaian, cara memperlakukan orang lain, cara mengekspresikan diri dimanapun dan kapan pun. Santun yang tercermin dalaman perilaku bangsa Indonesia ini tidak tumbuh dengan sendirinya namung juga merupakan suatu proses yang tidak bisa dilepaskan dari sejarah bangsa yang luhur.¹²

d. Madrasah Diniyah

Dalam buku “ pedoman teknis penyelenggaraan pendidikan pada pondok pesantren “ di jelaskan madrasah Diniyah merupakan sekolah yang memiliki tiga jenjang pendidikan yaitu madrasah Diniyah Awaliyah, madrasah Diniyah wusta, dan madrasah Diniyah ‘Ulya. Yang menyelenggarakan pendidikan agama Islam dan bahasa arab dengan memakai sistem klasikal. Dalam buku ini di jelaskan bahwasanya lembaga pendidikan keagamaan pada jalur luar sekolah yang di harapkan mampu secara terus-menerus memberikan pendidikan agama Islam kepada anak didik yang diberikan melalu sistem klasikal.¹³

Madrasah diniyah adalah suatu tempat yang dijadikan untuk melakukan proses pendidikan, pengajaran, serta pentransferan ilmu agama islam seperti halnya akhlak, muamalah, sejarah kebudayaan islam, bahasa arab, dan lain sebagainya. Dan kurikulum yang disepakati para kyai dan para ustadz-ustadzah yakni menggunakan kitab kuning sebagai penunjangnya.¹⁴

2. Penegasan Operasional

Penegasan operasional merupakan hal yang sangat penting dalam penelitian guna memberi batasan kajian pada suatu penelitian. Adapun penegasan secara operasional dari

¹¹ Muhajir, 2011.Indahnya-memiliki-sopan-santun Jurnal Ilmu Pendidikan, (online), (<http://pidatosekolah.blogspot.com>. diakses oktober 2017).

¹² Chazawi Adami. *Tindak Pidana Kesopanan*. Rajawali Pers. (Jakarta: 2007). Hlm. 12

¹³ Direktorat Pendidikan Keagamaan Dan Pondok Pesantren Dirijen Kelembagaan Agama, *Pedoman Penyelenggaraan Dan Pembinaan Madrasah Diniyah*, (Jakarta: departemen agama RI, 2003), h, 42

¹⁴ *Ibid*....10

judul “Peran Guru Madrasah Diniyah Dalam Membina Perilaku Sopan Santun Santri Di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek” adalah sebuah penelitian yang membahas tentang bagaimana peranan guru/asatid sebagai pendidik profesional dengan peran sebagai motivator, teladan/model dalam melaksanakan pembinaan dan pengajaran kepada para santri sehingga terbentuk santri yang berakhlakul karimah.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah pemahaman yang berkaitan dengan penyusunan penelitian ini, maka perlu adanya sistematika pembahasan yang jelas. Adapun sistematika pembahasan pada penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. BAB I: Pendahuluan, pada bab ini penulis menguraikan tentang pokok masalah antara lain konteks penelitian, fokus penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan penegasan istilah.
2. BAB II: Kajian pustaka, pada bab ini berisikan tentang landasan teori dari pembahasan yaitu tentang peran guru, tinjauan tentang madrasah diniyah, tinjauan tentang akhlakul karimah. Sajian ini dimaksudkan untuk memberikan penjelasan secara teoritik terhadap masalah yang disajikan.
3. BAB III: Metode penelitian, pada bab ini disajikan tentang metode penelitian yang digunakan, meliputi rancangan penelitian, lokasi penelitian, kehadiran peneliti, sumber data, teknik pengumpulan data, analisis data, pengecekan kebenaran data, dan tahap-tahap penelitian.
4. BAB IV : Hasil penelitian. Pada bab ini berisi tentang laporan hasil penelitian dari gambaran objek penelitian dan gambaran peran guru Madrasah Diniyah dalam membina perilaku sopan santun santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.
5. BAB V: Pembahasan, pada bab ini mendeskripsikan tentang penyajian dan analisis data hasil penelitian dari peran guru Madrasah Diniyah dalam membina perilaku sopan santun santri di Madrasah Diniyah Thoriqul Huda Kerjo Kecamatan Karanganyar Kabupaten Trenggalek.

6. BAB VI: Penutup, pada bab ini terdiri dari kesimpulan dan saran. Bab ini merupakan akhir dari pembahasan yang berisi tentang kesimpulan terhadap pembahasan data-data yang telah dianalisis dan saran sebagai bahan pertimbangan.